

**PENGARUH PENGOLAHAN NUGGET TAHU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN IBU MENCEGAH STUNTING PADA BALITA**

***The Effect of Processing Tofu Nuggets in Improving Mother's Skills to
Prevent Stunting in Toddler***

**Nova Sontry Node Siregar¹, Mayes Felda Simamora², Meli Doloksaribu³, Serly Monika Br
Sembiring⁴, Ayu Jani Puspita Sari⁵**

^{1,2}STIKes Kesehatan Baru Doloksanggul, Sumatera Utara, ^{3,4,5}Institut Kesehatan Sumatera Utara

*Koresponding Penulis: ¹ novasontry@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak dibawah usia dua tahun di Indonesia. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting sebesar 24,4%. Melalui DASHAT diharapkan masyarakat mendapatkan akses pelayanan makanan bergizi, peningkatan keterampilan menyajikan menu bergizi, keterampilan pengelolaan usaha kecil dan beberapa manfaat lainnya (BKKBN, 2022). Salah satu makanan cepat saji yang menjadi alternatif masyarakat adalah nugget. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengolahan nugget tahu dalam meningkatkan keterampilan ibu mencegah stunting pada balita di Desa Pasaribu Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment design*) ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024 yaitu sebanyak 84 orang dengan jumlah sampel 24 orang. Penelitian dilakukan di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan pada bulan Februari -Juni 2024. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner, Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada pengetahuan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dan keterampilan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan praktek pengolahan nugget dalam mencegah stunting. Maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengolahan nugget tahu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mencegah stunting pada balita di Desa Pasaribu sebelum dan sesudah dilakukan praktek pengolahan nugget tahu. Disarankan untuk ibu lebih kreatif dalam memberikan makasanan tambahan pada balita.
Kata Kunci : Balita, Pengolahan Nugget Tahu, Stunting

ABSTRACT

Stunting is still a major nutritional problem for infants and children under the age of two in Indonesia. Based on the 2021 Indonesia Nutrition Status Study (SSGI) survey, the prevalence of stunting is 24.4%. Through DASAT, it is hoped that the public will get access to nutritious food services, improve skills in serving nutritious menus, small business management skills and several other benefits (BKKBN, 2022). One of the fast food that is an alternative to the community is nuggets. The purpose of this study is to find out how the influence of tofu nugget processing in improving maternal skills to prevent stunting in toddlers in Pasaribu Village in 2024. This research method is a Quasi Experimental research with a quasi-experiment design using a one-group pretest-posttest design. The population in this study is all mothers who have toddlers in Pasaribu Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency in 2024, which is 84 people with a sample of 24 people. The research was conducted in Pasaribu Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency in February-June 2024. The instruments in the study used questionnaires, the data was analyzed using univariate and bivariate analysis using the paired sample test. The results of the study showed that the value of sig. (2-tailed) in knowledge the significance value is $0.000 < 0.05$ and the significance value of skill is $0.000 < 0.05$, so there is a significant difference between knowledge and skills before and after the practice of nugget processing in preventing stunting. So the conclusion of this study is that there is an influence of tofu nugget processing in improving maternal knowledge and skills to prevent stunting in toddlers in Pasaribu Village before and after the practice of tofu nugget processing is carried out. It is recommended for mothers to be more creative in providing additional support to toddlers.

Keywords: *Toddlers, Tofu Nugget Processing, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak dibawah usia dua tahun di Indonesia. Kondisi tersebut harus segera diatasi karena akan menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045. Masalah kesehatan gizi utama di Indonesia adalah Ketidakseimbangan asupan gizi yang meliputi kekurangan gizi yang dapat menyebabkan stunting dan gizi berlebih yang dapat menyebabkan obesitas. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting sebesar 24,4%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam RPJMN 2020-2024, yakni 14% (Kominfo RI, 2021).

Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Stunting dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi stunting berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Mengutip Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka stunting nasional sebesar 21,6% dengan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Papua adalah wilayah dengan tingkat stunting tertinggi. Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12- 23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan ‘kegagalan’ dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi makanan. Dimasa ini sangat penting untuk memperhatikan dan menjamin kecukupan energi dan protein pada anak untuk mencegah terjadinya stunting.

Penyebab utama stunting antara lain, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Upaya penurunan stunting tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan bisa dilakukan oleh semua pihak, baik itu pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam rangka menurunkan stunting di Indonesia pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya yaitu: Memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang; Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk

senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak.

Dalam upaya mencapai target nasional 14% pada tahun 2024, telah ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu: a) menurunkan prevalensi stunting; b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c) menjamin pemenuhan asupan gizi; d) memperbaiki pola asuh; e) meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan f) meningkatkan akses air minum dan sanitasi. disusun Buku Pegangan Seri 3: Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (DASHAT): Ragam menu Sehat dan Bergizi untuk Mahasiswa Pedulu Stunting, sebagai salah satu materi pelatihan/orientasi. Melalui DASHAT diharapkan masyarakat mendapatkan akses pelayanan makanan bergizi, peningkatan keterampilan menyajikan menu bergizi, keterampilan pengelolaan usaha kecil dan beberapa manfaat lainnya (BKKBN, 2022).

Salah satu makanan cepat saji yang menjadi alternatif masyarakat adalah nugget. Nugget yang terkenal di masyarakat adalah chicken nugget atau nugget ayam karena memang merupakan nugget pertama yang muncul dan dipasarkan di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, nugget dibuat dari berbagai jenis bahan seperti ikan, tahu, tempe, dan lain sebagainya. Salah satu jenis nugget yang kaya akan protein adalah nugget tahu. Tahu mengandung air 86 %, protein 8- 12%, lemak 4-6% dan karbohidrat 1- 6%. Tahu juga mengandung berbagai mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium; serta vitamin seperti kolin, vitamin B dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuhnya rendah dan bebas kolesterol (Santoso, 2005).

Kabupaten Humbang Hasundutan menjadi salah lokasi fokus penurunan stunting, dalam hal ini termuat dalam Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Tahun 2021 dan dilanjutkan menjadi lokasi fokus penurunan stunting tahun 2023. Dasar hukum amanat ini diturunkan ke dalam Peraturan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan tujuan memenuhi amanat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Peraturan Kepala BKKBN (Perkaban) No 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional.

Data dari SSGI Tahun 2022, Prevalensi Stunting Kabupaten Humbang Hasundutan 29, 6 % naik 2, 9 % dari Tahun 2021 (26,7%). Prevalensi stunting tahun 2023, mengalami penurunan yang signifikan menjadi 18, 4%. Harapan persentase stunting dalam RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan 2021-2026 melalui indikator sasaran Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di tahun 2024 adalah 13,4 %. Hasil pengukuran dan publikasi angka stunting digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kabupaten untuk memperkuat komitmen pemerintah daerah dan masyarakat dalam gerakan bersama penurunan stunting. Sehingga pencegahan dan penurunan stunting di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat tercapai sesuai dengan target pemerintah untuk penurunan prevalensi tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berkeinginan mengkaji dan menganalisis “pengaruh pengolahan nugget tahu dalam meningkatkan keterampilan ibu mencegah stunting pada balita di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperiment*, yaitu penelitian dengan melakukan intervensi (perlakuan) pada subjek penelitian untuk mengetahui hasil perubahannya setelah dilakukan intervensi tersebut. Penelitian ini bisa dilakukan tanpa atau dengan kelompok pembandingan (control group). Pada penelitian ini dilihat perbedaan efek dari

pendidikan pada ibu melalui praktek pengolahan nugget terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pencegahan stunting. Pada penelitian desain eksperimen semu (*quasi experiment design*) ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024 yaitu sebanyak 84 orang dengan jumlah sampel 24 orang. Penelitian dilakukan di Desa Pasaribu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan pada bulan Februari -Juni 2024. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner, Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired sample test*.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori, sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 65,7%, sebagian besar responden berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 60% dan Sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 42,9%.

Karakteristik Responden	Kategori	Distribusi	
		f	%
Pendidikan	Pendidikan Dasar	23	65,7
	Pendidikan Tinggi	12	34,3
Umur Ibu	21-30 Tahun	14	40
	>30 Tahun	21	60
Pekerjaan Ibu	Petani	15	42,9
	ASN	6	17,1
	Wiraswasta	11	31,4
	Ibu Rumah Tangga	3	8,6

Analisa Univariat

Tabel 4.2
Pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan					
Pretest	35	4	10	7.0571	1.66173
Posttest	35	5	10	7.8286	1.42428
Keterampilan					
Pretest	35	5	15	9.4857	2.52483
Posttest	35	9	15	12.4286	1.71988

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa hasil analisis deskriptif data penelitian tentang hasil sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil nilai minimum pada pengetahuan sebelum dilakukan praktek adalah 4 dan maximum nilai 10, pada pengetahuan setelah dilakukan praktek nilai minimum adalah 5 dan maximum adalah 10. Pada variabel keterampilan, nilai minimum sebelum praktek adalah 5 dan maximum adalah 15, dan pada keterampilan setelah dilakukan praktek nilai minimum adalah 9 dan maximum adalah 15. Ada perbedaan nilai yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan.

Analisa Bivariat

Tabel 4.3
Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Pengetahuan	7.0571	35	1.66173	.28088
	Posttest Pengetahuan	7.8286	35	1.42428	.24075
Pair 2	Pretest Keterampilan	9.4857	35	2.52483	.42677
	Posttest Keterampilan	12.4286	35	1.71988	.29071

Berdasarkan tabel 4.3 Dari output data 35 responden diperoleh hasil nilai rata-rata pretest pengetahuan $7.0571 < \text{posttest pengetahuan } 7.8286$ artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pengetahuan antara pretest dan posttest. Untuk nilai rata-rata pretest keterampilan $9.4857 < \text{posttest praktik } 12.4286$ artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata keterampilan antara pretest dan posttest. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output Paired samples test.

Tabel 4.4
Uji Paired Samples Statistics

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Pengetahuan &	35	.812	.000
	Posttest Pengetahuan			
Pair 2	Pretest Keterampilan &	35	.465	.005
	Posttest Keterampilan			

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara data pretest dan posttest. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai koefisien korelasi pengetahuan sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, nilai sig $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden pretest dan posttest. Nilai koefisien korelasi keterampilan sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,005, nilai sig $0,005 < \text{probabilitas } 0,05$, maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dari keterampilan ibu pretest dan posttest.

Tabel 4.5
Paired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretest Pengetahuan - Posttest Pengetahuan	-.77143	.97274	.16442	-1.10558 .43728	-4.692	34	.000
Pair 2	Pretest keterampilan - Posttest keterampilan	-2.94286	2.30016	.38880	-3.73299 -2.15272	-7.569	34	.000

Berdasarkan tabel 4.5 output di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada pengetahuan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dan keterampilan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan praktek pengolahan nugget dalam mencegah stunting. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden setelah mendapat praktek pengolahan nugget tahu.

Pembahasan

Hasil pengolahan data diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan stunting sebelum dilakukan praktek pengolahan nugget dan setelah dilakukan praktek pengolahan nugget dengan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sesuai dengan artikel Zulfiana, dkk (2022) dalam Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara yaitu Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat tentang asupan makanan dengan gizi seimbang adalah dengan melakukan demonstrasi memasak. Demonstrasi memasak yang dilakukan menggunakan tahu sebagai bahan utama serta wortel dan daun bawang sebagai bahan tambahannya. Olahan yang dibuat dalam demonstrasi ini adalah nugget tahu. Metode yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi memasak makanan tambahan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pijot Utara terdiri dari observasi, wawancara, dan evaluasi. Hasilnya masyarakat mengetahui cara pembuatan nugget tahu sebagai makanan tambahan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pijot Utara.

Sejalan dengan penelitian Afifah Rahmawati, 2023 dalam jurnal kebidanan malakbi dengan judul Pemberian Nugget Tahu Daun Kelor Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita, diperoleh hasil penelitian menemukan bahwa 16 balita mengalami kenaikan berat badan sedangkan dua balita lainnya tidak menunjukkan adanya kenaikan berat badan setelah intervensi. Uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 (< \alpha = 0,05)$ yang menunjukkan bahwa pemberian nugget tahu daun kelor berpengaruh signifikan terhadap pertambahan berat badan balita. Pemberian makanan tambahan nugget tahu dan daun kelor dapat meningkatkan berat badan balita, dengan 50 gram nugget mengandung tambahan asupan protein sebesar 5,65 gram.

Menurut peneliti, metode praktek pengolahan makanan dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan menghasilkan imajinasi dalam menirukan sehingga ibu lebih fokus pada praktek yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode praktek/ demonstrasi merupakan pengalaman salah satu prinsip proses Pendidikan Kesehatan. Praktek/demonstrasi sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang pengolahan gizi seimbang untuk balita

kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Kegiatan demonstrasi juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya makan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pengolahan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. Praktek ini juga merupakan bagian penanggulangan penyakit/masalah kesehatan yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis/konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain di luar pengobatan medis yang konvensional.

Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan dalam pemahaman pangan, kesehatan dan gizi. Sedangkan keterampilan merupakan bentuk tindakan ibu dalam mengolah makanan pangan lokal seperti tahu sebagai sumber protein yang merupakan sumber zat gizi yang baik dan penting untuk mendukung pertumbuhan bayi dan anak (Sutyawan, Novidiyanto, and Wicaksono 2022). Namun, masyarakat khususnya ibu balita kurang memahami bahwa makanan tersebut sangat baik untuk anak, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pengolahan dari bahan-bahan potensi lokal tersebut..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan praktek dengan pengetahuan ibu setelah dilakukan pengolahan nugget tahu dalam mencegah stunting.
2. Ada perbedaan keterampilan ibu sebelum dilakukan praktek dengan keterampilan ibu setelah dilakukan pengolahan nugget tahu dalam mencegah stunting.
3. Ada perbedaan/pengaruh pengolahan nugget tahu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mencegah stunting pada balita di Desa Pasaribu sebelum dan sesudah dilakukan praktek pengolahan nugget tahu.

REFERENSI

- Afifah Rahmawati, dkk (2023). Pemberian Nugget Tahu Daun Kelor Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. Jurnal Kebidanan Malakbi (media ilmiah kebidanan) <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/b/article/view/1053>
- Atikah Rahayu, SKM, MPH; Fahrini Yulidasari, SKM, MPH; Andini Octaviana Putri, SKM, M.Kes; dan Lia Anggraini, SKM. 2018. Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya. CV Mine Yogyakarta.
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Ayuningtyas, D. (2014). Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikawati, S. (2017). Gizi Anak dan Remaja (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Gurning, F. P. (2018). Dasar Administrasi & Kebijakan Kesehatan Masyarakat (M. Y. Pratama, ed.). Yogyakarta: K-Media.

- Herman sulaiman, pengetahuan penanganan bahan makanan dan permasalahannya, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Kemenkes RI. (2018a). Buletin *Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 1, 2. Kemenkes RI. (2018b). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian.
- Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun, p.248.<https://doi.org/351.077> Ind r.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan *stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan *Stunting*, 2–13.
- Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Buletin Jendela. ISSN 2088 - 270 X.
- Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 119 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Fokus Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi Tahun 2021 dan tahun 2022;
- Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Humbang Hasundutan;
- Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 119 tahun 2022 tentang Penetapan Lokasi Fokus Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi Tahun 2023.
- Peraturan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Humbang Hasundutan;
- Kominfo.go.id. Indonesia Cegah Stunting, Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045. 17 Februari 2021 [Diakses 12 Februari 2024]. diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stunting-antisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas-2045/0/artikel_gpr
- Global Nutrition Report. Action and Accountability to Accelerate The World's Progress On Nutrition. Washington DC: International Food Policy Research Institute; 2014 Siwi Setiyo, Satiti. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kecamatan Jebres Surakarta; 2011.
- World Health Organization (WHO). www.who.int.
- Retno Indriati dan Murdijati Gardijati, Pendidikan Konsumsi Pangan Aspek Pengolahan dan Keamanan, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 2 2 https://id.wikipedia.org/wiki/Pengolahan_makanan Diakses pada tanggal 9 Agustus 2017 pada pukul 06.00 WIB
- Zulfiana Fitrianingrum Annas, dkk (2022). NUGGET TAHU SEBAGAI MAKANAN TAMBAHAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PIJOT UTARA [Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara](https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/313) <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/313>